

**PEMBINAAN PEMAIN SEKOLAH SEPAKBOLA GRASSROOTS
Se-KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Departemen Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**FITRAH MAULANA NAPITUPULU
NIM. 18086012**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots* Se-Kota Padang

N a m a : Fitrah Maulana Napitupulu

NIM : 18086012

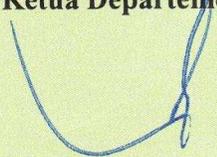
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Departemen : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

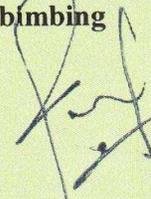
Padang, Agustus 2022

Mengetahui
Ketua Departemen Pendidikan Olahraga



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198803 1 003

Disetujui
Pembimbing



Dr. Emra, M.Pd
NIP. 19581220 198602 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fitrah Maulana Napitupulu
NIM : 18086012

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
dengan judul**

**Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots*
Se-Kota Padang**

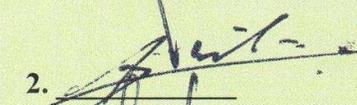
Padang, Agustus 2022

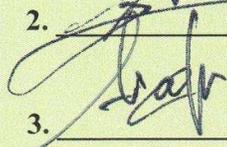
Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Emral, M.Pd
2. Anggota : Dr. Arsil, M.Pd
3. Anggota : Dr. Aldo Naza Putra, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tuga akhir berupa skripsi dengan judul “Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots* Se-Kota Padang”.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tulisan dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Fitrah Maulana Napitupulu

NIM. 18086012

ABSTRAK

Fitrah Maulana Napitupulu. 2022. Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots* se-Kota Padang

Masalah penelitian ini adalah diduga masih kurangnya pelaksanaan pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassroots* kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassroots* di kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juni 2022 di lapangan sepakbola di beberapa SSB di kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sekolah sepakbola *grassroots* kota Padang yang berjumlah 349 orang pemain. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang pemain. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif perentatif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots* BBC Batuang Taba memiliki capaian rata-rata sebesar 90,15%, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pada sekolah sepakbola Batuang Taba berada pada kategori baik sekali. 2) Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots* Ripan's memiliki capaian rata-rata sebesar 92,9%, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pada sekolah sepakbola Ripan's berada pada kategori baik sekali, 3) Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots* Muspan Fc memiliki capaian rata-rata sebesar 82,3%, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pada sekolah sepakbola Muspan Fc berada pada kategori baik sekali. 4) Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots* Pasia Nan Tigo (PNT) memiliki capaian rata-rata sebesar 89,2%, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pada sekolah sepakbola Pasia Nan Tigo (PNT) berada pada kategori baik sekali, 5) Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassroots* ASCO Padang Sarai memiliki capaian rata-rata sebesar 74,4%, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pada sekolah sepakbola ASCO Padang Sarai berada pada kategori baik.

Kata kunci: Pembinaan, Sekolah Sepakbola

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “**Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola *Grassrootss* se-Kota Padang**”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Emral, M. Pd selaku pembimbing yang telah bersedia memberi dan meluangkan waktu, pemikiran, arahan serta motivasi untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, kepada Dr. Arsil, M. Pd dan Dr. Aldo Naza Putra, M. Pd selaku tim penguji yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan dukungan kepada penulis untuk suatu kesempurnaan skripsi ini. Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Emral, M. Pd, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis
3. Bapak Dr. Arsil, M. Pd, dan Bapak Dr. Aldo Naza Putra, M. Pd, selaku dewan kontributor yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama perkuliahan.

5. Bapak Prof. Dr. Alnedral, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas, kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes dan Bapak Sepriadi, S. Si, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan fasilitas selama perkuliahan serta membantu dalam proses administrasi di Program Studi.
6. Seluruh Bapak/Ibuk dosen dilingkungan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberi petunjuk diberbagai bidang disiplin ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Pelatih dan pemain sekolah sepakbola *grassroots* kota Padang yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis selama proses penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan hingga menyusun Skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga jasa baik tersebut menjadi ibadah dari Allah SWT. Aamiin...

Padang, Agustus 2022

Fitrah Maulana Napitupulu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Filosofi Grassroots Football.....	11
2. Hakikat Permainan Sepakbola	13
3. Pembinaan Prestasi	21
4. Atlet.....	25
5. Pelatih.....	34
6. Organisasi.....	39
B. Kerangka Konseptual.....	42
C. Pertanyaan Penelitian.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrument Penelitian	48
G. Defenisi Operasional.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	51
B. Hasil Penelittian	51
1. Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola <i>Grassroots</i> Pada Sekolah Sepakbola BBC Batuang Taba.....	51
2. Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola <i>Grassroots</i> Pada Sekolah Sepakbola Ripan's.....	56
3. Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola <i>Grassroots</i> Pada Sekolah Sepakbola Muspan Fc	60
4. Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola <i>Grassroots</i> Pada Sekolah Sepakbola PNT	65
5. Pembinaan Pemain Sekolah Sepakbola <i>Grassroots</i> Pada Sekolah Sepakbola ASCO Padang Sarai	69
C. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

LAMPIRAN	84
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Latihan Mingguan Fase Kegembiraan Sepakbola 6-9 Tahun....	19
Gambar 2. Latihan Mingguan Fase Pengembangan Skill Sepakbola 10-13 Tahun.	19
Gambar 3. Latihan Mingguan Fase Pengembangan Permainan Sepakbola 14-17 Tahun.	19
Gambar 4. Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 5. Histogram Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola BBC Batuang Taba.....	56
Gambar 6. Histogram Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Ripan's	60
Gambar 7. Histogram Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Muspan Fc.....	65
Gambar 8. Histogram Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola PNT	69
Gambar 9. Histogram Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola ASCO Padang Sarai	73
Gambar 10. Peneliti Dibantu Pelatih SSB Batuang Menjelaskan Tata Cara Pengisian Kuesioner Penelitian.....	94
Gambar 11. Peneliti Sedang Membagikan Angket Penelitian.....	94
Gambar 12. Foto Bersama Sampel dan Pelatih SSB Batuang Taba.....	95
Gambar 13. Peneliti Menjelaskan Tentang Tata Cara Pengisian Angket.....	95
Gambar 14. Peneliti Bersiap Memberikan Kuesioner Penelitian Kepada Pemain yang Dijadikan Sampel Penelitian	96
Gambar 15. Foto Bersama dengan Pemain SSB Ripan's	96
Gambar 16. Peneliti Menjelaskan Tentang Tata Cara Pengisian Angket.....	97
Gambar 17. Peneliti Bersiap Memberikan Kuesioner Penelitian Kepada Pemain yang Dijadikan Sampel Penelitian	97
Gambar 18. Foto Bersama dengan Pemain SSB Muspan FC	98
Gambar 19. Peneliti Sedang Menerangkan Tata Cara Pengisian Angket (Kiri) dan Membagikan Angket Penelitian (Kanan).....	98
Gambar 20. Foto Bersama dengan Sampel dan Pelatih SSB PNT	99

Gambar 21. Peneliti Sedang Menerangkan Tata Cara Pengisian Angket (Kiri) dan Membagikan Angket Penelitian (Kanan).....	99
Gambar 22. Foto Bersama dengan Sampel dan Pelatih SSB ASCO	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Tahapan Latihan Sepakbola.....	18
Tabel 2. Populasi Penelitian	46
Tabel 3. Sampel Penelitian	47
Tabel 4. Kriteria Persentase	50
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola BBC Batuang Taba Berdasarkan Indicator Pengurus.....	52
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola BBC Batuang Taba Berdasarkan Indicator Pelatih.....	53
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola BBC Batuang Taba Berdasarkan Indicator Pemain	54
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola BBC Batuang Taba	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Ripan's Berdasarkan Indicator Pengurus.....	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Ripan's Berdasarkan Indicator Pelatih.....	57
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Ripan's Berdasarkan Indicator Pemain.....	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Ripan's	59
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Muspan Fc Berdasarkan Indicator Pengurus.....	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Muspan Fc Berdasarkan Indicator Pelatih.....	62
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Muspan Fc Berdasarkan Indicator Pemain.....	63
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola Muspan Fc64	
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola PNT Berdasarkan Indicator Pengurus.....	65

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola PNT Berdasarkan Indikator Pelatih.....	66
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola PNT Berdasarkan Indikator Pemain.....	67
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola PNT	68
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola ASCO Padang Sarai Berdasarkan Indikator Pengurus.....	69
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola ASCO Padang Sarai Berdasarkan Indikator Pelatih.....	70
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola ASCO Padang Sarai Berdasarkan Indikator Pemain.....	71
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Pembinaan Pada Sekolah Sepakbola ASCO Padang Sarai	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Perkembangan olahraga sampai saat ini telah memberikan dampak positif dan nyata bagi kesehatan manusia di dunia. Di samping itu pula, olahraga juga memberikan dampak positif juga bagi peningkatan kemampuan bangsa dalam meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan. Olahraga telah merasuk ke seluruh lapisan manusia yang ada di dunia dan melembaga sebagai bagian dari budaya, manusia, tanpa memandang jenis ras, suku, bangsa, agama, umur, dan politik.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia. Tidak hanya di Indonesia saja, sepakbola juga menempati tempat teratas sebagai olahraga paling digemari di seluruh dunia. Ini terbukti dengan makin banyaknya anak, remaja, dewasa, bahkan orangtua yang memainkan permainan ini baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dewasa ini perkembangan permainan sepakbola sangat pesat, tidak hanya sebagai olahraga rekreasi atau pengisi waktu luang saja tetapi sepakbola sudah menjadi olahraga prestasi yang bisa dibanggakan oleh seluruh bangsa di dunia karena dapat memicu pembangunan nasional.

Menurut Emral (2016:89-93) empat momen atau situasi penting dalam permainan sepakbola yaitu Sasaran pada saat “menguasai bola” (moment

pertama), Sasaran pada saat “lawan menguasai bola” (moment kedua), Sasaran pada masa “transisi/pergantian dari menyerang ke bertahan (moment ketiga), dan Sasaran pada masa “transisi/pergantian dari bertahan ke menyerang (moment keempat). Pada kurikulum Filanesia ini dikelompokkan beberapa fase latihan berdasarkan kelompok umur. Untuk anak-anak usia 6 sampai 9 tahun disebut sebagai fase pengenalan, lalu fase pengembangan skill di rentang usia 10 sampai 13 tahun, lalu terakhir ada rentang usia 14 sampai 17 tahun yang merupakan fase permainan Filanesia (2017:60).

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok atau beregu yang melibatkan unsur-unsur fisik, teknik, taktik dan mental. Artinya permainan ini memerlukan perhatian dan peningkatan melalui proses latihan yang lama dengan memiliki tujuan-tujuan yang tertentu. Tujuan melakukan olahraga ini pun berbeda-beda, ada yang dari mereka hanya untuk menjaga kebugaran, menyalurkan hobi, dan juga ada yang ingin menjadi atlet sepakbola untuk pencapaian prestasi.

Menurut Tim sepakbola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (2010:28) permainan sepakbola adalah :

“Permainan 11 dengan lawan 11 yang dipimpin seorang wasit dan dibantu asisten 1 dan asisten 2, serta satu orang wasit cadangan. Permainan berlangsung pada satu lapangan sepakbola yang berukuran panjang 100 meter sampai 110 meter dan lebar 64 meter sampai 75 meter, dalam permainan terjadi kontak langsung antar pemain satu kesebelasan dengan pemain kesebelasan pemain lawan”.

Untuk menjadi pemain sepakbola profesional dan mencapai prestasi yang tinggi, setiap pemain dalam klub harus menguasai keterampilan dan teknik bermain bola yang baik, fisik yang prima, serta mental yang bagus. Untuk

menguasai keterampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik yang prima serta mental yang bagus, seseorang tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berkesinambungan sehingga tujuan yang jelas akan dicapai

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka mendirikan, menimbulkan, memajukan, dan meningkatkan suatu yang telah ada dan yang telah dicapai. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Olahraga adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memajukan kegiatan olahraga dalam rangka pencapaian prestasi yang lebih baik. Menurut Syafruddin (1996:6) mengatakan pembinaan olahraga adalah pembinaan yang dilakukan agar prestasi olahraga yang dipertandingkan di tingkat nasional, regional, dan internasional bisa mencapai prestasi yang bagus dan membanggakan. Jadi, dengan demikian pembinaan di dalam olahraga secara umum ataupun sepakbola secara khusus merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan untuk mencapai prestasi. Pembinaan yang dituntut untuk mencapai prestasi haruslah dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pelatih, atlet, manajemen, sarana, dan prasarana.

Helsen., et al (2000) menyatakan pembinaan di dalam olahraga sepakbola harus memperhatikan kategori umur, selain memperhatikan kategori umur kompetisi harus dimulai sejak dini, sehingga pemain sudah mendapatkan penanganan yang profesional sejak dini. Untuk mendapatkan prestasi yang bagus, seorang atlet haruslah melewati fase pembinaan yang jelas terstruktur dan terencana dan dimulai dari masa anak-anak. Di dalam sepakbola pembinaan yang ideal dimulai dari sejak usia 6 tahun dengan pengelompokan ; 6-12 tahun

(*grassrootss football*) dan 13-20 tahun (*youth football*) (*fifa guidelines for developing a grassrootss football plan 2016*).

Pada kurikulum Filanesia ini dikelompokkan beberapa fase latihan berdasarkan kelompok umur. Untuk anak-anak usia 6 sampai 9 tahun disebut sebagai fase pengenalan, lalu fase pengembangan skill di rentang usia 10 sampai 13 tahun, lalu terakhir ada rentang usia 14 sampai 17 tahun yang merupakan fase permainan Filanesia (2017:60).

Program FIFA *Grassrootss football* menasar pada anak laki-laki dan perempuan berusia 6-12 tahun melalui inisiatif sekolah, komunitas dan klub. Konsep kunci dari program ini adalah mengumpulkan orang sebanyak mungkin secara bersama-sama melalui sepakbola. *Grassrootss* Program memfasilitasi pertukaran dan saling berbagi nilai-nilai kemanusiaan dan tentu saja mempromosikan kenyamanan berlatih olahraga kita yang mengagumkan ini. Untuk beberapa orang, *grassrootss football* berfokus pada aktivitas rekreatif, sementara untuk orang lain program ini merupakan program yang terstruktur untuk berlatih, dengan latihan dan pertandingan, di dalam kerangka sekolah atau klub. Tentu saja tidak semua pemain muda tersebut akan menjadi bintang di masa depan dan tidak semua mempunyai skill yang dibutuhkan untuk menjadi pemain profesional. Oleh karena itu, sesi pelatihan yang intensif dan taktik yang rumit tidak dibutuhkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 pasal 27 ayat 4 (2005:20) menerangkan bahwa “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh

kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”. Artinya, pengembangan olahraga ini dapat dilihat dengan adanya kompetisi-kompetisi yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan seperti kompetisi yang diselenggarakan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Adapun kompetisi yang rutin dilaksanakan seperti Piala Danone bagi pemain dibawah umur 12 tahun, kompetisi piala Yamaha untuk pemain dibawah umur 13 tahun, kompetisi Piala Masdco untuk pemain dibawah umur 15 tahun, kompetisi Piala Soeratin bagi pemain dibawah umur 18 tahun, kompetisi Divisi Tiga bagi pemain dibawah umur 21 tahun, kompetisi Divisi Satu untuk kategori umur 23 tahun, kompetisi Divisi Utama dan Liga Super tidak terbatas umur.

Dengan adanya kompetisi-kompetisi tersebut, maka munculah klub-klub sepakbola dan sekolah-sekolah sepakbola yang pembinaannya banyak dilakukan atas kerja sama dengan masyarakat yang ada di kota Padang. Dengan adanya pembinaan sepakbola ini diharapkan dapat membentuk pemain-pemain yang berkualitas sehingga bisa mencapai level yang baik untuk mencapai tingkat nasional maupun tingkat internasional.

Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan sepakbola tersebut adalah peranan pelatih, sarana dan prasarana kurang tersedia dengan baik, lingkungan tempat berlatih, pemain kurang bersemangat dalam mengikuti latihan, mungkin ini disebabkan oleh pelatih yang kurang berpengalaman di dalam melatih dan banyak pemain yang datang terlambat bahkan tidak datang, sehingga program latihan yang diberikan pelatih pada pemain tidak terlaksana dengan baik.

Disamping itu juga pembinaan tidak akan berjalan tanpa dukungan penuh dari orangtua dan masyarakat. Faktor lain yang membuat kurang terlaksananya pembinaan ialah sarana dan prasarana yang digunakan tidak terawat dengan baik dan masih jauh dari standar kelayakan, sehingga proses pembinaan dan program latihan klub tidak terlaksana dengan baik, selanjutnya pembinaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung organisasi klub yang bekerja sesuai dengan fungsinya.

Pembinaan sepakbola dapat dikatakan baik dan berjalan optimal pada suatu daerah terutama di Kota Padang, apabila pembinaan yang dilakukan tersebut dapat berlangsung secara berkesinambungan. Pembinaan pemain harus dimulai dari usia dini sampai dewasa, melaksanakan kegiatan rekrut pemain yang konsisten, pemain yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi, pelatih yang profesional memiliki kemampuan yang baik, serta struktur organisasi yang jelas. Kemudian didukung oleh dana yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari berbagai pihak baik masyarakat maupun pemerintah daerah yang sangat antusias untuk meningkatkan kualitas pembinaan itu sendiri.

Kota Padang terdapat lapangan sepakbola yang cukup memadai dan sering digunakan oleh klub sepakbola Kota Padang untuk latihan. Dengan keadaan yang seperti ini semestinya pembinaan sepakbola klub Kota Padang dapat berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya pembinaan sepakbola kurang berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap klub ini sehingga mengurangi motivasi atlet untuk latihan dengan sungguh-sungguh dan optimal sehingga bisa mencapai prestasi yang tinggi. Kurangnya motivasi atlet dapat mempengaruhi pembinaan itu sendiri. Pembinaan

sepakbola tidak akan berjalan dengan lancar tanpa di dukung oleh atlet-atlet yang berkompentensi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Dalam pembinaan yang tidak kalah pentingnya adalah keberadaan pelatih. Kompetensi pelatih yang kurang profesional baik dalam melatih maupun membuat dan menyajikan program latihan akan menyebabkan proses pembinaan tidak berjalan dengan baik. Pelatih yang kurang berkualitas tidak akan mampu memilih dan menciptakan metode latihan yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran latihan.

Tujuan dari Pembinaan *Grassrootss* ini adalah agar pemain yang dibina oleh klub dapat berkembang dengan baik dan ketika di tingkat senior para pemain muda ini siap untuk bersaing di level klub maupun di level internasional (Mills et all, 2012). Sehingga, jika pembinaan itu berjalan dengan baik maka hal itu juga akan menjadi sebuah investasi bagi klub.

Dari uraian diatas, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembinaan sekolah sepakbola (SSB) Kota Padang. Diharapkan nantinya hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pembinaan olahraga sepakbola di Kota Padang, dengan judul "*PEMBINAAN PEMAIN SEKOLAH SEPAKBOLA GRASSROOTSS Se-KOTA PADANG*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, permasalahan yang dialami pembinaan sepakbola di Kota Padang jika ditelusuri lebih jauh lagi akan terdapat sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Organisasi

2. Pelatih
3. Sarana dan prasarana
4. Pemain
5. Kompetisi
6. Dukungan pemerintah
7. Dukungan masyarakat
8. Dukungan orang tua
9. Program latihan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan luasnya permasalahan, maka peneliti tidak melakukan pengamatan pada seluruh faktor yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang diteliti hanya yang terbatas pada ruang lingkup :

1. Organisasi sekolah sepakbola *Grassroots* di Kota Padang
2. Pelatih sekolah sepakbola *Grassroots* di Kota Padang
3. Pemain sekolah sepakbola *Grassroots* di Kota Padang

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan organisasi dalam pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang?
2. Bagaimana peranan pelatih dalam pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang?

3. Bagaimana pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peranan organisasi dalam pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang.
2. Mengetahui peranan pelatih dalam pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang.
3. Mengetahui pembinaan pemain dalam pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang peneliti kemukakan di atas maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Organisasi, bagi pengurus untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang.
3. Pelatih, bagi pelatih untuk mengetahui sejauh mana pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang.
4. Pemain, bagi pemain agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dalam pembinaan pemain sekolah sepakbola *Grassrootss* di Kota Padang.

5. Mahasiswa, sebagai bahan referensi tambahan dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.